

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pernyataan Masalah

Pada dasarnya perkawinan adalah suatu amalan sunnah yang disyariatkan oleh Al-qur'annul hakim dan Rasulullah Sallawllah Allaihi Wassallam, dengan kokoh sejalan dengan watak seksual dan sesuai dengan saluran yang halal dan bersih untuk memperoleh keturunan yang dapat memelihara diri sendiri, gembira hati, dan ketenangan batin.

Hubungan suami istri adalah suci karena diatur dengan pertunangan (khitbah) dan akad nikah atau ijab qabul. Sebagaimana Firman ALLAH

SWT sebagai berikut :



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَطَبَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya : "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Robb-Mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain. Dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (QS. An-Nissa : 1)

Setiap manusia mempunyai tujuan dan pandangan hidup yang sesuai dengan pola pemikiran masing-masing pribadinya dan ajaran agama. Untuk mencapai tujuan hidupnya manusia berusaha mencari dasar yang akan

menjadi pegangan dalam kehidupannya, yang mana pedoman itu merupakan pokok dasar yang harus dijalaninya.

Adapun yang menjadi pedoman perilaku kehidupan manusia dalam berumah tangga dimuka bumi ini, terdapat beberapa hal yang di pedomani baik berupa falsafah maupun wahyu. Sebagaimana kita maklumi, bahwa didalam berumah tangga tiada berhentinya perkembangan pemikiran antara suami dan istri juga anak sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu sesuai dengan hasil pemikiran orang-orang pada suatu masa dapat dijadikan pedoman pada masa itu, dan tidak kurang kelemahannya, sehingga tidak bisa dijadikan lagi pedoman oleh orang-orang pada masa berikutnya.

Sehubungan dengan hasil pemikiran manusia itu kurang sempurna, sehingga diantara mereka (suami dan istri) saling mengisi dan membutuhkan didalam membina rumah tangga. Oleh karenanya manusia yang berpasangan (suami istri) pada umumnya membutuhkan pedoman yang kuat, yang benar-benar dapat dijadikan landasan kehidupan rumah tangga yang belaku sepanjang zaman.

Dalam hal ini tujuan hidup berkeluarga yang dipandang kuat sepanjang zaman bagi orang-orang yang beriman ialah wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada hambanya melalui perantara Nabi Muhammad SAW

Dalam firman Allah SWT

وَمِنْ آيَاتِنَا أَنْ خَلَقْنَاكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَحَبَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

*"Dan diantara tanda-tanda kebesaran Allah diciptakan-Nya untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri supaya kamu merasa tenang*

*disampingnya. Dan dijadikan-Nya rasa cinta dan kasih sayang diantarannu. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berpikir." (QS. Ar-Rum: 21).*

Demikian pentingnya hidup bagi rumah tangga khususnya seseorang istri dalam membina tali rumah tangganya, untuk mengantarkan keluarganya kejalan yang benar dan mencapai kebahagiaan lahir batin sesuai dengan tujuan hidup rumah tangga. Diantara suami istri tersebut mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing. Terutama istri sebagai pemimpin rumah tangga, seperti sering kita dengar kunci rumah tangga ada ditangan istri. Bagaimana dan kemana arahnya rumah tangga juga harus sesuai dengan ajaran agama, semua orang pasti menginginkan didalam rumah tangganya untuk menjadi keluarga yang sakinah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk itu pembatasan masalah ini akan penulis batasi dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Hakekat rumah tangga (keluarga) muslim
2. Fungsi dan kedudukan istri dalam keluarga
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai peranan istri yang shaleha

Batasan permasalahan yang penyusun kemukakan dalam skripsi ini, agar menjadi jelas permasalahan yang dikemukakannya nanti.

### C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penyusun dalam menyusun skripsi ini, sebagaimana judul skripsi diatas adalah sebagai berikut :

1. Sepengetahuan penyusun belum ada skripsi yang membahas masalah ini , terutama di lingkungan Kampus IAILM "*Pondok Pesantren Suryalaya*".
2. Jurusan ini sesuai dengan jurusan yang saat ini penyusun tempuh, yakni jurusan **Komunikasi Penyiaran Islam** pada **Fakultas Dakwah Kampus IAILM**.
3. Penyusun ingin menguraikan secara teoritis, apa dan bagaimana sesungguhnya kedudukan dan peranan istri dalam membina keluarga menurut ajaran agama Islam.

Penyusun sebagai muslim dan seorang wanita ingin sekedar mengemukakan pendapat mengenai peranan istri, sesuai dengan bahan kajian menurut kemampuan yang penyusun kuasai.

### D. Tujuan

Dalam setiap penelitian sudah barang tentu akan mempunyai tujuan-tujuan yang tertentu. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pandangan agama Islam dan pakarnya. Untuk memperdalam ilmu dakwah, sesuai dengan jurusan yang penyusun tempuh selama ini.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran para istri oleh suami, keluarga dan masyarakat, bila dipandang dari sisi ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits.

3. Untuk memberi penjelasan kepada umat Islam apa dan bagaimana seorang istri yang shalihah menurut ajaran agama Islam.

#### E. Penjelasan Istilah Judul

Untuk menjaga ketimpang siuran dan kesalah pahaman terutama bagi para pembaca, maka penyusun merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. **"Peranan "**, berasal dari kata peran yang artinya tugas untuk melakukan kewajiban. (*kamus baru bahasa indonesia, hal 179*)
2. **"Istri"**, atau bini yang artinya memperistrikan atau mengawini atau juga dapat di katakan sebagai ibu. (*kamus baru bahasa indonesia, hal 81*)
3. **"Membina"**, berasal dari kata **"bina"** yang artinya memelihara atau pelihara. (*kamus baru bahasa indonesia, hal 28*)
4. **"Rumah Tangga"**, artinya rumah dengan isinya atau segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan rumah dan isinya. (*kamus baru bahasa indonesia, hal 211*)
5. **"Keluarga"** adalah orang yang berhubungan darah dan kehidupan sehari-hari (anak, istri dan suami). (*kamus baru bahasa indonesia, hal 103*)

Jadi judul selengkapnya adalah **"PERANAN ISTRI DALAM MEMBINA KELUARGA MENURUT AJARAN AGAMA ISLAM"**.

Maksudnya adalah bagaimana peranan istri dalam membina keluarga dan

## E. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian, sudah barang tentu mempunyai anggapan dasar tertentu; adapun disini penyusun akan mengemukakan beberapa anggapan dasar yang menjadi pegangan antara lain, Firman Allah SWT :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ  
بَعْضٍ

Artinya : "Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, kebajikan mereka adalah menjadi "wali" bagi sebagian yang lain." (QS. At-Taubat:71)

Menurut Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut adalah mereka tolong menolong seperti yang diutamakan Rasulullah SAW dalam hadist shahih :

"Orang mukmin terhadap mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan yang sekuatannya menguatkan sebagian yang lainnya." Jadi, suami dan istri saling bantu-membantu dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

## G. Pertanyaan

Untuk memfokuskan masalah serta pembahasannya, maka penyusun mengambil beberapa pertanyaan yang kebenarannya akan diselidiki kemudian. Adapun pertanyaan itu meliputi :

1. Bagaimana fungsi dan kedudukan istri dalam keluarga menurut Islam
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai istri yang shalihah.
3. Seperti apakah rumah tangga muslim

## B. Metode dan Teknik Penyusunan

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan dua buah metode, yaitu :

### 1. Metode Deskriptif.

Yang paling diutamakan dalam metode ini ialah mengumpulkan data dari agama Islam karena kitab sucinya (Al-Qur'an) yang begitu banyak menguraikan tentang kehidupan.

### 2. Metode Literatur

Yaitu kesusastraan atau perpustakaan, disini penyusun mempergunakan metode literatur. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menjamin kebenaran dari yang penyusun kemukakan. Adapun tujuannya agar dapat menganalisis dari keterangan dan tulisan para ahli. Kemudian yang paling utama pada metode ini adalah mengumpulkan data-data yang telah di muat di buku-buku mengenai rumah tangga dan kewanitaan (istri) dalam agama Islam.

## C. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam skripsi ini, maka penyusun memakai sistematika pembahasan yang mana sistematikanya sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi, yang meliputi pernyataan masalah, pembatasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, penjelasan istilah, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, metode dan teknik penyusunan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : RUMAH TANGGA MENURUT ISLAM**

Menguraikan rumah tangga menurut agama Islam yang meliputi pengertian rumah tangga, tujuan rumah tangga, isi kandungan rumah tangga ini yang membahas tentang keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrohmah.

**BAB III : KELUARGA BAHAGIA**

Menguraikan istri menurut Islam yang meliputi sejarah istri-istri para Nabi Muhammad SAW dan dihubungkan dengan Al-Qur'an, dan seterusnya mengenai istri yang dapat membina keluarga serta dakwah istri berdasarkan Al-Quran.

**BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Merupakan Bab yang paling akhir dimana isinya hanya merupakan penguat dari Bab I, Bab II, dan Bab III. Pada Bab ini berisi kesimpulan dan penyusun mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan inti dari skripsi ini. Selanjutnya saran-saran yang merupakan sumbangan fikiran penyusun yang kiranya dapat dijadikan pegangan atau pedoman .